



EMPOWERMENT OF HOUSEHOLD MOTHERS IN MAJAPAHIT VILLAGE THROUGH CREATIVITY IMPROVEMENT FOR INCREASING INCOME FOR FAMILY

Nining Asniar Ridzal^{1*}, Waode Adriani Hasan², Waode Erna³, Anita⁴, Siti Rahayu⁵

^{1,2,2,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia,

niningasniaridzal84@gmail.com¹, waode.adrianihasan@gmail.com²

ABSTRAK

Abstrak: Dalam kehidupan nyata perempuan seringkali kurang mampu berperan aktif dalam perekonomian keluarga, akibatnya perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada penghasilan suami. Kaum perempuan yang memiliki kemampuan mandiri di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Ketika perempuan mengenyam pendidikan, memiliki hak milik, dan kebebasan untuk bekerja baik diluar maupun di dalam rumah serta mandiri. Tujuan pengabdian masyarakat mengajak para ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu tidak produktif di Kelurahan Majapahit untuk berkreasi guna menciptakan produk yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi pengusaha sukses. Metode Pelaksanaan dengan memberikan pengetahuan dan materi. Hasil dari Pengabdian ini adalah kegiatan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga, dengan modal kecil dan menggunakan peralatan yang sudah ada, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga sudah memiliki keinginan untuk berwirausaha.

Kata Kunci : Pemberdayaan; IRT; Pendapatan.

Abstract: In real life women are often less able to play an active role in the family economy, as a result women only work as housewives and depend on their husbands' income. Women who have the ability to be independent in the economic field is one indicator of increasing welfare. When women receive education, have property rights, and the freedom to work both outside and inside the home and be independent. The purpose of community service is to invite housewives who have a lot of unproductive time in Majapahit Village to be creative in order to create products that have economic value. So hopefully one day people can become successful entrepreneurs. Implementation method by providing knowledge and materials. The result of this service is that this activity can provide additional knowledge and insight about business opportunities for housewives, with small capital and using existing equipment, so that they can increase family income. In addition, housewives already have the desire to become entrepreneurs.

Keywords: Empowerment; IRT; Income.



Article History:

Received : 23-06-2021
Revised : 13-07-2021
Accepted : 19-07-2021
Online : 25-07-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, kesadaran dan kesempatan berusaha semakin meningkat. Pada saat ini kegiatan ekonomi terus meningkat di semua negara di seluruh dunia, baik negara-negara maju, negara

berkembang, maupun negara-negara miskin (Mandroshchenko et al., 2018) dalam (Marlina Telaumbanua & Nugraheni, 2018). Pembangunan akan berjalan secara optimal apabila ditunjang oleh sumber daya manusia yang baik, dengan memiliki Indikator Pembangunan Manusia atau Human Development Index (HDI) yang tinggi.

Salah satu tujuan pemerintah adalah memakmurkan masyarakat dari segala aspek kehidupan. Namun, banyak kendala untuk mewujudkannya, membuat harapan pemerintah untuk mewujudkan kemandirian sulit terwujud. Hambatan dalam mewujudkan hal tersebut yakni Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, Lingkungan, Ekonomi, dan Hukum Kemandirian (Pathony, 2020). Dalam kehidupan nyata perempuan seringkali kurang mampu berperan aktif dalam perekonomian keluarga, akibatnya perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada penghasilan suami. Hal ini menyebabkan perempuan dipandang sebagai penerima pasif dalam pembangunan. Rendahnya tingkat partisipasi perempuan, hal ini disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapi perempuan seperti terbatasnya pilihan dan pilihan dalam mengakses dan menguasai sumber daya, keterampilan dan pendidikan yang minim, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang di kenal dengan istilah “triple burden of women”, diketahui perempuan harus memenuhi fungsi reproduksi, produksi, dan social dalam masyarakat secara bersamaan (Firdaus, 2020).

Adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan perempuan tidak bisa menjadi mitra aktif dalam mengatasi masalah sosial ekonomi. Minimnya pendapatan kepala keluarga (suami) mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pendapatan ekonomi keluarga. Permasalahan yang dihadapi perempuan dari kelompok berpenghasilan rendah khususnya muncul karena berkaitan dengan statusnya sebagai perempuan dan oleh karena itu perlu mendapat perhatian agar dapat meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi (Sajogyo dan Pudjiwati 2007) dalam (Firdaus, 2020).

Semua anggota keluarga dapat berperan dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Peran seorang ibu rumah tangga dapat menjadi dominan karena berkewajiban mengurus rumah tangga. Ibu rumah tangga dapat membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Rusnani, 2013) dalam (Telaumbanua, 2018).

Kelurahan Majapahit memiliki luas wilayah 17,6 km², yang berbatasan dengan Kelurahan Masiri disebelah utaranya, Kecamatan Sampolawa disebelah timurnya, selat Masiri disebelah baratnya serta Desa Lampanairi disebelah selatannya. Dengan wilayah lingkungan yang terdiri atas lima lingkungan yaitu Lingkungan Sumur Lama, Lingkungan Majapahit, Lingkungan Bonelalo, Lingkungan Sauwolo, dan Lingkungan Lakulepa. Secara umum keadaan topografi kelurahan majapahit merupakan daerah

yang terletak di daerah pesisir pantai. Jumlah penduduk di Kelurahan Majapahit adalah 1.200 jiwa yang terdiri dari laki-laki 615 jiwa dan perempuan 585 jiwa dengan 269 rumah tangga (BPS Kabupaten Buton, 2020). Mata pencaharian penduduk kelurahan Majapahit sebagian besar bergerak dibidang perikanan dan pertanian, selebihnya adalah sebagai, pedagang, pegawai negeri sipil dan lain-lainnya. Pemberdayaan kelompok ibu-ibu diharapkan mampu meningkatkan ekonomi keluarga dengan menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis.

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan termasuk usaha mikro adalah Upaya mengerahkan seluruh sumber daya guna mengembangkan keunggulan potensi ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan produktivitas rakyat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaannya, dapat ditingkatkan produktivitasnya (Iwan Prasetya 2014).

Kaum perempuan yang memiliki kemampuan mandiri di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Ketika perempuan mengenyam pendidikan, memiliki hak milik, dan kebebasan untuk bekerja baik diluar maupun di dalam rumah serta mandiri hal ini merupakan tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Selain itu, perempuan juga berperan besar dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat. Melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga Salah satu contoh, perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya, seperti membuat dan menjual kue-kue jajanan pasar dan lain- lain. Peluang bisnis aneka Kue jajanan pasar masih terbuka karena banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk membeli disbanding membuat sendiri untuk keperluan acara-acara resmi. Untuk dapat mempertahankan usaha maka pelaku bisnis harus mampu menjaga kualitas dan rasa makanan, memperhatikan cara pengolahan produknya serta melakukan manajemen usaha dengan baik (Setiawati & Rozinah, 2020).

Permasalahan perempuan di bidang ekonomi tidak terlepas dari kemiskinan. Pemberdayaan perempuan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan ekonomi khususnya ekonomi dalam keluarga. Perempuan dengan peran ganda yang dimainkan, tidak hanya sebagai seorang ibu yang mengasuh anak-anaknya, sebagai pendamping suami, tetapi juga sebagai seorang wanita berperan penting dalam keberlangsungan ekonomi keluarga. Perempuan yang bekerja dapat mengurangi beban ekonomi keluarga, karena ada sumber pendapatan lain selain dari kepala keluarga atau suami (Jimad, Yuningsih, Bursan, & Mardiana, 2020).

Menurut Sumiarti (2008) dalam (Alifiana, 2018), istri berperan sebagai mitra bagi suami untuk membantu suami menambah penghasilan tanpa mengabaikan tugasnya sebagai istri membantu keluarga keluar dari masalah keluarga. Selain ikut berperan menambah pendapatan keluarga,

hal positif lain yang diperoleh jika ibu rumah tangga bekerja adalah tingkat stress yang dialami menjadi menurun dan meningkatnya keharmonisan pernikahan (Izumi, M. dan Gullon-Rivera, 2018).

Memberdayakan perempuan khususnya perempuan pekerja rumah tangga untuk mencari dan mewujudkan kesetaraan agar dapat mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki. Penyelenggaraan pendidikan perempuan dengan membuka paradigma tentang hak dan kewajiban perempuan melalui pendidikan kognitif, menjadikan pendidikan lebih produktif, keterampilan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan dan keluarganya. Kemiskinan merupakan masalah yang perlu segera diselesaikan, karena kondisi yang buruk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lemah dan tidak bermartabat. Untuk itu keberadaan perempuan sebagai tonggak dalam memajukan generasi penerus atau anak didik bangsa menjadi sangat penting (Lathifah, Ernawati, & Yuningrum, 2013).

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang berfikir dan bertindak laku. Seseorang yang memiliki kreativitas atau kemampuan berfikir divergensi yang tinggi tidak banyak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Kreativitas yang didefinisikan oleh para ahli selalu berkaitan dengan kemampuan berfikir dan berperilaku (Nizbah, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Munandar (2009) dalam (Hukama, 2018) mengemukakan bahwa (a) kreativitas adalah kemampuan untuk mengkombinasikan hal baru, berdasarkan data, informasi, atau elemen yang ada, (b) kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban atas suatu masalah berdasarkan data dan informasi yang tersedia, dengan penekanan pada kuantitas, efektivitas, dan keragaman jawaban, (c) secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai keterampilan, ketangkasan, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan bekerja sama (Pengembangan, Pengayaan, perincian ide).

Dominasi kaum pria dalam aktivitas perekonomian menandakan bahwa perempuan di Indonesia belum banyak berperan secara langsung dalam perekonomian keluarga. Dominasi laki-laki dalam pekerjaan menunjukkan bahwa perempuan berada di Indonesia tidak berperan langsung dalam perekonomian keluarga. Dengan kata lain, laki-laki masih dominan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi Keluarga, karena secara normatif istri berperan sebagai ibu yang mengasuh anak dan rumah tangga (Afrina & Nurhamlin, 2014) dalam (Hanum, 2017). Olehnya itu, sebagai ibu rumah tangga tentu berupaya dalam rangka membangun kesejahteraan keluarga.

Bagi ibu rumah tangga kelas bawah dengan kondisi kehidupan yang lebih kompleks serta pendidikan dan keterampilan yang relatif sedikit, hal ini mendorong mereka untuk ikut bertanggungjawab atas kebutuhan

keluarga. Beberapa faktor yang mendorong atau memotivasi perempuan untuk mencari nafkah antara lain memberikan penghasilan tambahan untuk menutupi deficit ekonomi, mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah, keinginan untuk berteman dan keinginan untuk bersosialisasi. Dalam realitas kehidupan sosial saat ini, motivasi seseorang untuk mencari nafkah tidak hanya disebabkan oleh satu factor saja, tetapi karena kombinasi dari dua factor atau lebih. Tetapi yang paling utama adalah motivasi ekonomi (Parker dalam Elwardah, 2020). Agar lebih bias membagi waktu, umumnya ibu rumah tangga memilih bekerja di sector informal. Tampaknya, ciri sektor informal yang relatif fleksibel memungkinkan berkurangnya konflik antara rumah tangga dan mata pencaharian Sektor informal yang sebagian besar dijalankan oleh perempuan terutama Ibu rumah tangga adalah industri kreatif. Tercatat tenaga kerja ekonomi kreatif di Indonesia didominasi oleh perempuan.

Sistem manajemen yang baik fungsi berjalan sesuai dengan yang semestinya didukung peran masing-masing keluarga akan mewujudkan kesejahteraan keluarga (Marzuki, 2015) dalam (Hanum, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga harus berjalan dengan seirama. Suami sebagai kepala keluarga bertanggungjawab atas penghidupan serta kesejahteraan keluarga. Memiliki kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga adalah tugas isteri sebagai ibu rumah tangga.

Berangkat dari pemikiran tersebut, kali ini tim pengabdian masyarakat mengajak para ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu tidak produktif di Kelurahan Majapahit untuk berkreasi guna menciptakan produk yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi pengusaha sukses. Selain itu tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana berwirausaha serta memberikan pelatihan bagi ibu rumah tangga dengan melihat potensi yang mereka miliki.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dihadiri oleh Lurah Majapahit, tokoh masyarakat, ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Majapahit yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan hanya mengharap penghasilan dari suami sebagai kepala keluarga, yang mana pekerjaan dari Suami mereka rata-rata sebagai Nelayan Tangkap, serta remaja perempuan. Seluruhnya berjumlah 40 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Lurah Majapahit Kabupaten Buton Selatan pada hari Rabu tanggal 18 November 2020 pukul 13.00 sampai selesai.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu.

- 1) Memberikan pengetahuan : Kewirausahaan dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali para ibu rumah tangga dengan pengetahuan dan wawasan baru tentang wirausaha dan peluang bisnis rumahan, agar terbuka pikiran dan minat serta motivasi mereka untuk tumbuh menjadi wirausaha. Selain itu, materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, diberikan dengan tujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. kegiatan ini berbentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.
- 2) Pelatihan. Materi pelatihan adalah cara pembuatan Kue Tart dan Snack Lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan mengenai bagaimana memproduksi, mengemas dan memasarkan produk. Pelatihan disampaikan dalam bentuk ceramah dirangkaikan dengan eksperimen langsung dan diskusi tentang cara membuat dan mengemas aneka produk tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Memberikan Pengetahuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan mengunjungi lokasi pengabdian dan berdiskusi tentang kesiapan masyarakat untuk menerima kunjungan tim, serta menetapkan waktu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan salah satunya adalah memberikan pengetahuan atau menambah wawasan masyarakat terutama untuk ibu-ibu mengenai wirausaha dan peluang usaha rumahan. Seperti kita ketahui bersama jumlah pengangguran setiap tahun bertambah, maka perlu untuk masyarakat. Dengan menambah wawasan masyarakat mengenai wirausaha dan peluang usaha sangat diharapkan masyarakat utamanya ibu-ibu dan kaum perempuan dapat membantu menyokong ekonomi keluarga. Mampu mengubah tantangan menjadi peluang, melihat dan merespon peluang yang ada serta menciptakan inovasi dalam berkreasi terhadap produk yang akan dihasilkan yakni dengan mengasah keahlian lewat hobby yang dimiliki. Disamping itu penentuan harga juga merupakan salah satu hal yang harus dikuasai oleh pemilik usaha nantinya. Disekitar kita terdapat banyak peluang, bagaimana seseorang memiliki kepekaan, kreatifitas, inovasi, serta keberanian dalam mengambil resiko, setiap aspek kehidupan menimbulkan peluang. Peluang muncul akibat adanya kebutuhan dan masalah serta ada yang menciptakan.

Dalam perkembangannya, kebutuhan manusia sangat meningkat untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat maka perlu

dilakukan persiapan untuk menangkap peluang itu antara lain : menumbuhkan jiwa wirausaha, menentukan ide bisnis yang diminati, melihat kelayakan, harus berani mengambil resiko, mampu mengelola usaha dan memiliki kecerdasan finansial.

2) Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 1 hari Bersama Lurah, Tokoh Masyarakat, ibu-ibu rumah tangga serta remaja perempuan di kelurahan Majapahit. Adapun tahapan dalam pembuatan kue-kue dalam hal ini yang dipraktekkan adalah pembuatan Kue Ulang Tahun (Kue Tart) adalah sebagai berikut :

a. Menyiapkan Bahan-Bahan antara lain



Gambar 1. Bahan Bahan Praktek Pembuatan Kue.

Pada gambar 1, menunjukkan bahan-bahan serta alat yang digunakan untuk pembuatan kue tart. Bahan-Bahan pembuatan Kue Tart antara lain: telur, tepung terigu, gula halus, minyak goreng, susu kental manis, susu sachet, pewarna makanan (untuk membuat hiasan kue tart) dan lain-lain. Sedangkan alat-alat yang dibutuhkan antara lain: Mixer untuk mencampur bahan-bahan kue, cetakan kue, serta oven.

b. Dilanjutkan pada proses pencampuran bahan-bahan



Gambar 2. Proses Pencampuran Bahan Kue

Gambar 2 di atas menunjukkan proses pencampuran bahan-bahan pembuatan kue tart dengan menggunakan alat mixer.

c. Proses Menghias Kue Tart



Gambar 3. Menghias Kue Tart.

Gambar 3 menunjukkan Proses Finishing setelah Semua bahan-bahan Kue dicampur kemudian dilakukan proses pemanggangan. Proses akhir adalah menghias Kue agar lebih menarik.



Gambar 4. Kue Tart Selesai Dibuat.

Pada gambar 4 di atas menunjukkan proses packaging setelah kue tart selesai dihias, di packing ke dalam dos kue atau mika sesuai ukuran kue tart.

d. Menghitung Harga Jual Produk serta mengelola keuangan hasil usaha dengan baik dan benar



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Masyarakat Dengan Hasil Karya Kue Tart.

Gambar 5 di atas adalah foto dokumentasi bersama masyarakat dengan produk kue tart yang telah dibuat. Pada masa sekarang ini menuntut kreativitas untuk terus berinovasi dalam meningkatkan produktivitas perempuan khususnya pada pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga sehari-hari (Dewi Mahrani Rangkuty, Mesra B, 2020) . Ibu Rumah Tangga yang merupakan sosok terpenting setelah kepala keluarga memiliki potensi yang besar untuk menopang keuangan keluarga (Agustina, Zubaidi Indra, Nirmala, & Widiyanti, 2020). Selain itu, kami tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana menghitung harga jual produk sebagai contoh kue tart yang telah dibuat. Memahami bagaimana menghitung harga jual terhadap suatu produk sangatlah penting, agar ibu-ibu mengetahui dan dapat melihat perbedaan harga yang mereka tetapkan dengan teori yang diperoleh dari tim pengabdian masyarakat. Hal tersebut kami lakukan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga dalam penentuan harga jual produk. Dalam menjalankan usaha, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mempersiapkan biaya produk, karena banyak biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi tetapi tidak termasuk dalam perhitungan biaya produk, terutama yang berkaitan dengan biaya tenaga kerja dan overhead adalah salah satu faktor penghambat (Halmawati, Lucy Fridayati, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tim lakukan menyimpulkan kegiatan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga, dengan modal kecil dan menggunakan peralatan yang sudah ada, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga sudah

memiliki keinginan untuk berwirausaha. Dari Hasil Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan maka tim memberikan saran agar kegiatan seperti ini hendaknya selalu dilakukan untuk meningkatkan semangat ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Majapahit dalam menjalankan usahanya sehingga dapat menyokong pendapatan keluarga. Dalam kesempatan lain, dengan membuat produk lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Lurah Kelurahan Majapahit, Masyarakat Kelurahan Majapahit Khususnya Ibu-Ibu Rumah Tangga, Anak-anak remaja perempuan, Serta Universitas Muhammadiyah Buton yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Y., Zubaidi Indra, A., Nirmala, T., & Widiyanti, A. (2020). Peningkatan keterampilan dan pendapatan ibu-ibu Dasawisma dan Karang Taruna melalui kerajinan pengolahan barang sisa. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–79. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.111>
- Alifiana, M. (2018). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.705>
- BPS Kabupaten Buton. (2020). *Kecamatan Batauga Dalam Angka Tahun 2020*.
- Dewi Mahrani Rangkuty, Mesra B, A. A. (2020). *Ibu-Ibu Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia*. 1(1), 57–62.
- Elwardah, K. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Produksi Ekonomi Kreatif (Studi Pengolahan Pelepah Pisang Pada Mega Souvenir Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2986>
- Firdaus, A. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Pkk Melalui*. 1(1), 7–12. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/44544/>
- Halmawati, Lucy Fridayati, A. rafni. (2020). PKM Usaha Dendeng Rinuak di KUB Dapur 21 Kenagarian Lubuk Basung Melalui Pelatihan Penyusunan Harga Pokok Produksi Dengan Metode. *Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3558–3565.
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 1–9.
- Hukama, L. D. (2018). *Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah*.

- Iwan Prasetya, W. S., & Semarang, U. (2014). *Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Tembalang Kota Semarang*. 14(1), 60–64.
- Jimad, H., Yuningsih, Y., Bursan, R., & Mardiana, N. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif: Produksi Dan Pemasaran Produk Rajutan. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.23960/jss.v4i1.171>
- Lathifah, A., Ernawati, B., & Yuningrum, H. (2013). Pemberdayaan Ekonomi Pekerjaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Payet Di Kelurahan Sumurbroto Kec. Banyumanik Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marlina Telaumbanua, M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4(2), 418–436. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2), 262–289. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Telaumbanua, M. M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(3), 217–226.